

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi. Menurut Ngalimun (2017:20) menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk saling pengertian. Sebuah informasi dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung, contohnya secara langsung yaitu dengan tatap muka, dan tidak langsung melalui media. Pada era globalisasi ini masyarakat membutuhkan media massa untuk mengetahui berbagai informasi berita yang sedang terjadi. Menurut JB Wahyudi dalam Morissan (2018:49) definisi berita yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Media massa terbagi menjadi beberapa jenis media yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*. Perkembangan teknologi yang pesat di era milenial membuat masyarakat lebih banyak menggunakan media *online* atau internet dibandingkan media lainnya. Hal ini dikarenakan media *online* lebih cepat, murah, dan praktis dibandingkan dengan media cetak dan media elektronik. Hampir semua stasiun televisi nasional dan lokal sudah banyak yang menggunakan media *online* sebagai media dalam menyalurkan informasi menjadi televisi digital. Penyiaran TV digital menurut Budiarto (2017:9) secara umum didefinisikan sebagai pengambilan atau penyimpanan gambar dan suara secara digital, yang pemrosesannya (encoding-multiplexing) termasuk proses transmisi, dilakukan secara digital dan kemudian setelah melalui proses pengiriman melalui udara, proses penerimaan (receiving) pada pesawat penerima, baik penerimaan tetap di rumah (fixed reception) maupun yang bergerak (mobile reception) dilakukan secara digital pula. Dari segi layanan, sistem penyiaran TV digital mampu meningkatkan kualitas siaran, di samping memberikan lebih banyak pilihan program kepada pemirsa, serta memungkinkan konvergensi dengan berbagai media seperti media internet dan media telepon seluler. Stasiun televisi tersebut seperti Net Tv, Transtv, Sctv, begitu juga Ismartv.

Ismartv hadir sejak Juli 2016, Ismartv di bawah naungan PT. Ismart Media Indonesia merupakan portal berita televisi (multimedia) atau platform televisi digital yang menyajikan informasi secara audio visual dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi *hypermedia*. Blanchard dan Rotenberg dalam Purba, (2020:79) menjelaskan bahwa *hypermedia* merupakan gabungan dari beberapa media yang dikawal oleh *hiperteks*. Gabungan media tersebut yaitu video, suara, musik, teks, animasi, film, grafik, dan gambar.

Setiap stasiun televisi sudah pasti memiliki program acara dan program berita di dalamnya. Ismartv memiliki beberapa program acara dan berita diantaranya yaitu, Program Bandung Belum Tidur, Program Ini Indonesia, Program Hunting Kuliner, Program *Smartnews*, Program *Smart Entrepreneur*, Program *Smart Prestasi*, Program *Smart Religi*, Program *Smart Menjelang Fajar*, Program TIPI, Program Napas, Program Dari Hati Untuk Negeri, Program *Smart Figure*, Program *Smart CCTV*, Program *Smart Music*, Program Senandung Indie, Program *Smart Entertainment*, Program *Smart Vacation*, Program CERIA (Cerdas, Mandiri, Aktif), Program *Off-Air*.

Smartnews adalah salah satu program berita yang disiarkan di Ismartv.

Program *smartnews* ini merupakan program yang menampilkan berbagai berita *soft news* yang ada di Indonesia atau lebih khususnya di Kota Bandung dan sekitarnya. Menurut Latief dan Utud (2017:114) *soft news* adalah berita ringan yaitu program yang tidak terikat waktu penayangannya (timeless) tetapi tetap aktual sepanjang waktu. Berita *soft news* meliputi beberapa format yaitu *current affair*, dokumenter, *feature*, *magazine*, *infotainment*. Program berita *smartnews* ini tayang setiap hari di YouTube Channel Ismartv (ismartmedia).

Program berita *smartnews* termasuk program unggulan Ismartv yang bisa berjalan dengan lancar karena melalui berbagai tahapan proses produksi. Proses produksi menurut Latief dan Utud (2020:145) secara umum *Standard Operational Procedure* (SOP) proses produksi program televisi dikenal dengan tiga tahapan yaitu tahap praproduksi, produksi, pasca produksi. SOP proses produksi merupakan standar kerja yang perlu dilakukan bagi semua pelaksanaan proses produksi program berita untuk menghasilkan produksi siaran berita yang baik dan berkualitas. Selama proses produksi program berita *smartnews* juga terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan tersebut bisa teratasi dengan solusi yang baik, sehingga proses produksi program berita *smartnews* tetap berjalan dengan lancar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi program berita *Smartnews* di Ismartv ?
2. Apa hambatan dan solusi yang ditemui dalam proses produksi program berita *Smartnews* di Ismartv ?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam Laporan Akhir ini meliputi :

1. Menjelaskan proses produksi program berita *Smartnews* di Ismartv.
2. Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses produksi program berita *Smartnews* di Ismartv.

METODE

Lokasi dan Waktu PKL

Laporan Akhir ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Ismart Media Indonesia (Ismartv) yang beralamat di Jalan Venus Raya No.10, Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu pengumpulan data untuk Laporan Akhir ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 1 Mei 2021. Waktu kegiatan Pratik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan pada hari senin hingga sabtu, pada pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.